

Zakat, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti dari DKI Jakarta

Muhammad Khaerul Muttaqien^{*1}, Desmadi Saharuddin²,

Muhammad Said³, Abdul Hamid⁴, Laila Yumna⁵

^{1,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*E-mail: ¹muhammadkhaerulmuttaqien@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh zakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup tujuh unit wilayah di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2020–2024. Unit observasi terdiri atas Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara, dan Provinsi DKI Jakarta, sehingga diperoleh 35 observasi. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai variabel terikat, serta zakat, IPM, dan tingkat pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ($\beta = 0,991$; $p < 0,001$), sedangkan IPM dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap PDRB ($F = 572,917$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran zakat lebih menonjol pada dimensi pertumbuhan ekonomi agregat daripada pada penyerapan tenaga kerja, sehingga penguatan fungsi zakat perlu diikuti kebijakan ketenagakerjaan yang bersifat struktural. Kontribusi utama penelitian adalah pengembangan model terintegrasi yang menautkan keuangan sosial syariah, pembangunan manusia, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi pada konteks regional DKI Jakarta.

Kata kunci: zakat; Indeks Pembangunan Manusia; pengangguran; pertumbuhan ekonomi; DKI Jakarta

ABSTRACT

This study analyzes the effects of zakat, the Human Development Index (HDI), and unemployment on regional economic growth in Jakarta Special Capital Region (DKI Jakarta). The study employs a quantitative approach using secondary panel data covering seven geographical units in DKI Jakarta over the 2020–2024 period. The units of observation comprise the Thousand Islands, South Jakarta, East Jakarta, Central Jakarta, West Jakarta, North Jakarta, and DKI Jakarta Province, resulting in 35 observations. The analysis was conducted using multiple linear regression, with Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices as the dependent variable and zakat, HDI, and the unemployment rate as independent variables. The results show that zakat has a positive and significant effect on GRDP ($\beta = 0.991$; $p < 0.001$), whereas HDI and the unemployment rate do not have statistically significant effects. Simultaneously, the three independent variables significantly affect GRDP ($F = 572.917$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.982. These findings indicate that the role of zakat is more pronounced in aggregate economic growth than in employment absorption, suggesting that strengthening the function of zakat should be accompanied by structural employment policies. The main contribution of this study lies in developing an integrated model that links Islamic social finance, human development, employment, and economic growth within the regional context of DKI Jakarta.

Keywords: zakat; Human Development Index; unemployment; economic growth; DKI Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Setelah mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19 pada 2020, ekonomi Indonesia kembali pulih secara konsisten (Sinuraya et al., 2025). BPS mencatat PDB atas dasar harga konstan mencapai Rp12.920,28 triliun pada 2024, tumbuh 5,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai pusat perdagangan, jasa keuangan, dan pemerintahan, DKI Jakarta memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional dengan PDRB ADHK sekitar Rp2.151 triliun pada 2024. Namun, kontribusinya terhadap perekonomian nasional menurun dari 17,83% pada 2019 menjadi 16,71% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya output ekonomi Jakarta perlu diikuti dengan peningkatan kualitas dan pemerataan manfaat pembangunan.

Tantangan tersebut terlihat pada kondisi ketenagakerjaan. Pada 2024, IPM DKI Jakarta mencapai 84,15, tertinggi secara nasional, tetapi TPT masih sebesar 6,21% dan TPAK menurun menjadi 65,10%. Selain itu, 36,31% pekerja berada di sektor informal dan jumlah pekerja tidak penuh meningkat 14,23% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya output dan pembangunan manusia belum sepenuhnya diikuti penyerapan tenaga kerja yang optimal. Dengan demikian, tantangan pembangunan Jakarta tidak hanya berkaitan dengan peningkatan

output, tetapi juga bagaimana pertumbuhan tersebut dapat berlangsung secara lebih inklusif. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berpotensi memperkuat keterkaitan antara pertumbuhan dan pemerataan. Redistribusi kekayaan dari muzaki kepada mustahik dapat meningkatkan daya beli kelompok berpendapatan rendah, mendorong permintaan, dan memperkuat aktivitas ekonomi, terutama ketika zakat dikelola melalui program produktif (Toni & Syafii, 2026).

Mekanisme tersebut relevan bagi Jakarta yang memiliki populasi Muslim besar dan kelembagaan zakat yang relatif kuat. Pada 2024, penghimpunan ZIS BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta mencapai sekitar Rp293,75 miliar dengan lebih dari 1,2 juta penerima manfaat (BAZNAS BAZIS Provinsi DKI JAKARTA, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa zakat berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Suriani et al., (2021) menemukan pengaruh positif distribusi zakat terhadap kinerja makroekonomi Indonesia, sedangkan Ben Jedidia & Guerbouj, (2021) menemukan hasil serupa pada delapan negara Muslim. Abdussalam et al., (2024) juga menunjukkan hubungan positif antara penghimpunan zakat dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya Larasati et al., (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi pada 29 kabupaten/kota di Jawa Timur. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, mekanisme penyaluran, dan periode pengamatan.

Ketidakkonsistenan juga terlihat pada hubungan IPM dan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, peningkatan kualitas modal manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup dapat meningkatkan produktivitas dan output ekonomi. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu muncul dalam jangka pendek (Ishchy, 2020). Demikian pula, hubungan negatif antara pengangguran dan output sebagaimana dijelaskan melalui Hukum Okun belum menunjukkan pola yang konsisten di Indonesia. Lee & Huruta (2019) menemukan bahwa hubungan tersebut cenderung lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh IPM dan pengangguran terhadap output ekonomi dapat bergantung pada struktur ekonomi dan karakteristik pasar tenaga kerja suatu wilayah.

Sejumlah penelitian telah mengintegrasikan zakat, IPM, dan pengangguran dalam analisis pertumbuhan ekonomi, antara lain Arwani & Wahdati (2020) serta Alghina et al., (2019). Namun, penelitian tersebut umumnya menggunakan cakupan nasional dan periode sebelum pandemi. Kajian yang menguji ketiga variabel secara simultan terhadap PDRB pada tingkat regional, khususnya DKI Jakarta selama periode pemulihan pascapandemi 2020–2024, masih terbatas. Kesenjangan ini penting karena Jakarta memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dari wilayah lain, terutama dominasi sektor jasa dan perdagangan, tingkat pembangunan manusia yang tinggi, pasar tenaga kerja yang kompleks, serta kelembagaan filantropi Islam yang relatif kuat.

Oleh karena itu, temuan dari tingkat nasional maupun wilayah lain belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks Jakarta. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh zakat, IPM, dan tingkat pengangguran terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta periode 2020–2024. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menguji ketiga faktor tersebut secara simultan dalam konteks metropolitan pada periode pemulihan pascapandemi. Secara teoretis, penelitian memperluas kajian keuangan sosial syariah dengan menghubungkan zakat, modal manusia, ketenagakerjaan, dan output ekonomi regional. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi masukan bagi penguatan tata kelola zakat dan perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif.

2. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Manusia, dan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang ditunjukkan melalui kenaikan PDB atau PDRB dalam periode tertentu (Abdullah et al., 2020). Selain mendorong aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kesejahteraan, pertumbuhan perlu bersifat inklusif agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata (Nagara, 2021). Sejalan dengan SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), pertumbuhan ekonomi juga diarahkan untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan produktif (Verma et al., 2025).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa peningkatan PDB per kapita umumnya berhubungan positif dengan IPM, yang mengindikasikan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memperluas akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup (Setiawan, 2023). IPM merupakan indikator komprehensif kualitas sumber daya manusia melalui dimensi umur panjang dan sehat, pendidikan, serta standar hidup layak (Sheth & Bettencourt, 2020).

Meski demikian, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia, dan pengangguran bersifat kompleks dan tidak selalu linier (Susanti et al., 2025). Feng et al., (2024) menegaskan bahwa peningkatan PDB per kapita tidak secara otomatis menurunkan pengangguran karena dipengaruhi struktur pasar tenaga kerja, kualitas pendidikan, dan karakteristik ekonomi wilayah.

Zakat, Pembangunan Manusia, dan Pengangguran

Zakat merupakan instrumen distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial. Selain sebagai transfer pendapatan, zakat mendukung pembangunan manusia melalui pembiayaan pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi (Safitri & Juliana, 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, zakat berpotensi mendukung pencapaian SDG 1, SDG 4, SDG 8, dan SDG 10 (Arnakim & Shabrina, 2025). Program produktif zakat juga mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan IPM (Widiastuti & Rani, 2020).

Human Capital Theory menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga memperbesar peluang kerja dan pendapatan individu (Marginson, 2019). Dengan demikian, peningkatan IPM secara teoretis berpotensi menurunkan pengangguran karena masyarakat memiliki kapasitas yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Efektivitas jalur ini bergantung pada besarnya dana yang dihimpun, ketepatan sasaran distribusi, dan keberlanjutan program pemberdayaan (Tsai Tan, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Zakat berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan dan pemberdayaan produktif, sedangkan IPM mencerminkan kualitas modal manusia yang mendukung produktivitas. Sebaliknya, pengangguran menunjukkan tidak optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang berpotensi menekan output ekonomi, sejalan dengan Hukum Okun. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Zakat berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta.

H2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta.

H3: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan SPSS. Data yang digunakan berupa data sekunder runtut waktu (time series) sebanyak 35 observasi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan / Pengukuran
Zakat	Nilai penyaluran zakat oleh BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta	Logaritma natural
IPM	Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta (BPS)	Indeks (0–100)
Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta (BPS)	Persen (%)
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto DKI Jakarta atas dasar harga konstan per kapita	Logaritma natural

Model empiris. Model yang diestimasi adalah sebagai berikut:

$$LN PDRB = \beta_0 + \beta_1 LN Zakat + \beta_2 Pengangguran + \beta_3 IPM + \varepsilon$$

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual (One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan Monte Carlo significance), uji multikolinearitas (Tolerance dan Variance Inflation Factor), dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil menunjukkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,189 dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,148. Karena nilai signifikansi $0,148 > 0,05$, residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Statistik	Nilai
N	35
Mean residual	0,0000000
Std. Deviation	0,97014250
Absolute	0,189
Positive	0,189
Negative	-0,115
Test Statistic	0,189
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,148

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Variabel	Tol.	VIF
Zakat	0,995	1,005
IPM	0,896	1,116
Pengangguran	0,895	1,118

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Pada model penelitian ini, nilai signifikansi Zakat sebesar 0,439, Pengangguran sebesar 0,625, dan IPM sebesar 0,619. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>
Zakat	0,439
IPM	0,619
Pengangguran	0,625

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,982 mengindikasikan bahwa 98,2% variasi PDRB dapat dijelaskan secara simultan oleh zakat, pengangguran, dan IPM, sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,981 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model tetap sangat tinggi, yaitu 98,1%.

Selanjutnya, nilai F sebesar 572,917 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa zakat, pengangguran, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,368 berada di sekitar angka 2, sehingga tidak mengindikasikan adanya autokorelasi yang kuat dalam model berdasarkan kriteria umum.

Secara parsial, hanya zakat yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien 13,121 ($\beta = 0,991$; Sig. = 0,000). Sebaliknya, pengangguran ($B = -0,004$; Sig. = 0,862) dan IPM ($B = 0,001$; Sig. = 0,935) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dalam model penelitian ini zakat menjadi satu-satunya determinan signifikan pertumbuhan ekonomi regional.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi

<i>Ukuran / Variabel</i>	<i>Koef. (B)</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-20,567	-16,272	0,000
Zakat ($\beta = 0,991$)	13,121	41,331	0,000
Pengangguran ($\beta = -0,004$)	-0,004	-0,175	0,862
IPM ($\beta = 0,002$)	0,001	0,082	0,935
R = 0,991; R ² = 0,982; Adj. R ² = 0,981; SEE = 0,23506			
F = 572,917; Sig. F = 0,000			

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Hip.</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>Koef. (B)</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
H1	Zakat $\rightarrow$ PDRB (+)	13,121	0,000	Diterima
H2	IPM $\rightarrow$ PDRB (+)	0,001	0,935	Ditolak
H3	Pengangguran $\rightarrow$ PDRB (-)	-0,004	0,862	Ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta periode 2020–2024, dengan koefisien 0,991 dan $p < 0,001$, sehingga H1 didukung. Temuan ini sejalan dengan El-Ashfahany, et.,al, (2023) yang menunjukkan bahwa distribusi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme redistribusi pendapatan yang meningkatkan daya beli mustahik, mendorong konsumsi, serta memperkuat aktivitas ekonomi produktif dan pemberdayaan penerima manfaat (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021). Dalam konteks DKI Jakarta, kontribusi ekonomi zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh ketepatan sasaran penerima, efektivitas penyaluran, serta keberlanjutan program pemberdayaan yang dilaksanakan (Danel, 2023).

Nilai R^2 sebesar 0,982 dan koefisien korelasi 0,991 menunjukkan hubungan statistik yang sangat kuat. Namun, hasil tersebut belum dapat diartikan sebagai bukti kausal karena hubungan dapat dipengaruhi tren waktu, perbedaan skala, dan penggunaan data dalam bentuk level. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai hubungan positif yang sangat kuat dalam sampel penelitian. Implikasinya, optimalisasi zakat perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan penghimpunan, tetapi juga pada distribusi yang tepat sasaran dan pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

Sebaliknya, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK per kapita, dengan koefisien 0,002, $t = 0,082$, dan $p = 0,935$, sehingga H_2 tidak didukung. Meskipun secara teoritis peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan output, dampaknya tidak selalu muncul dalam jangka pendek karena membutuhkan proses dan waktu yang berkelanjutan (Sa Cardoso & Ravishankar, 2015).

Dalam konteks DKI Jakarta, pembentukan output regional juga dipengaruhi oleh investasi, konsumsi, perdagangan, sektor jasa, dan produktivitas sektor ekonomi utama. Oleh karena itu, IPM lebih tepat diposisikan sebagai fondasi pembangunan jangka panjang, bukan sebagai determinan langsung PDRB dalam periode pengamatan yang relatif terbatas.

Tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK per kapita, dengan koefisien $-0,004$ dan $p = 0,862$, sehingga H_3 tidak didukung. Meskipun arah hubungan negatif sesuai dengan Hukum Okun,

pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Lee & Huruta (2019) yang menunjukkan bahwa hubungan Okun di Indonesia cenderung lemah dan tidak stabil. Dalam konteks DKI Jakarta, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan skills mismatch, sektor informal, mobilitas tenaga kerja, dan pengangguran terdidik. Oleh karena itu, pengangguran lebih tepat dipahami sebagai persoalan struktural pasar tenaga kerja yang memerlukan kebijakan ketenagakerjaan, bukan sebagai determinan langsung perubahan PDRB dalam jangka pendek (Yue Shun, 2025).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh zakat, IPM, dan tingkat pengangguran terhadap PDRB ADHK per kapita DKI Jakarta menggunakan regresi linear berganda dengan 35 observasi. Hasil menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan IPM dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, zakat menjadi satu-satunya variabel yang signifikan dalam model.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan zakat lebih terlihat pada aktivitas ekonomi agregat dibandingkan indikator ketenagakerjaan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian keuangan sosial syariah dengan menghubungkan zakat, pembangunan manusia, ketenagakerjaan, dan output ekonomi dalam konteks regional. Secara praktis, BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta dan pemerintah daerah perlu mengoptimalkan zakat produktif melalui pemberdayaan usaha, peningkatan kapasitas mustahik, dan pelatihan yang terhubung dengan kebutuhan pasar kerja.

Upaya tersebut perlu disinergikan dengan kebijakan ketenagakerjaan untuk mengatasi skills mismatch dan pengangguran terdidik. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah observasi yang relatif kecil ($n = 35$), cakupan variabel yang terbatas, serta belum optimalnya pengujian karakteristik data runtut waktu, khususnya stasioneritas dan autokorelasi.

Selain itu, pengaruh zakat terhadap IPM dan peran mediasi IPM belum diuji sehingga belum dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan frekuensi pengamatan serta menggunakan pendekatan ekonometrika yang sesuai untuk data runtut waktu, seperti uji unit root, kointegrasi, dan ARDL/ECM.

Studi berikutnya juga dapat menguji peran mediasi IPM, menggunakan data panel lintas provinsi, serta memasukkan variabel kemiskinan dan kriminalitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi zakat terhadap pembangunan inklusif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Agama Islam dan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf atas dukungan fasilitas dan akademik yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kuswanto, H., & Prastyo, D. D. (2020). Modeling the volatility of gross domestic product based on the volatility of money supply, inflation, interest rate, and exchange rate using the fractional cointegration model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012052>
- Abdussalam, Gunawan, A. R., & Hasanah, S. M. (2024). The influence of zakat on quality economic growth. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2). <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n02.pe02845>
- Arnakim, L. Y., & Shabrina, N. (2025). The role of zakat institutions in Sustainable Development Goals (SDGs): The case of zakat in Indonesia and Malaysia. In *Geographical Approaches to Global Sustainable Development Goals (SDGs)* (pp. 371–396). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1300-9.ch015>
- Arwani, A., & Wahdati, A. (2020). The effect of zakat, infak, sedekah (ZIS), Human Development Index and unemployment on Indonesia's economic growth. *Al-Tijary*, 5(2), 159–173.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2024). Keadaan ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Agustus 2024 (Issue 52).
- BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta. (2024). Annual report 2024 BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta.
- Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic

- growth in selected Islamic countries: Empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1). <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- Feng, Y., Lagakos, D., & Rauch, J. E. (2024). Unemployment and development. *Economic Journal*, 134(658), 614–647. <https://doi.org/10.1093/ej/uead076>
- Ishchy, U. B. (2020). The role of education on economic growth: Evidence from Turkey. *International Economic Journal*, 34(2), 347–369. <https://doi.org/10.1080/10168737.2019.1689284>
- Larasati, D. R., Wahyuningsih, D., Yuwono, R., & Nugroho, Y. (2025). The influence of zakat, infaq and shodaqoh, Human Development Index, and poverty level on economic growth in East Java. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 4(02), 958–975.
- Lee, C., & Huruta, A. D. (2019). Okun's law in an emerging country: An empirical analysis in Indonesia. *International Entrepreneurship Review*, 5(4), 141–161.
- Marginson, S. (2019). Limitations of human capital theory. *Studies in Higher Education*, 44(2), 287–301. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1359823>
- MG, N. A., Permata, P., & Aryo, B. (2019). The impact of zakat, infaq, shodaqoh (ZIS), unemployment and poverty on the economic growth in Indonesia (2011–2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 101. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.40>
- Nagara, P. (2021). The economic growth and affecting factors in Sumatera island. *Accounting*, 7(3), 675–682. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.009>
- Safitri, & Juliana. (2025). Analysis zakat's contribution to alleviation poverty among the bearer disability in SDG's achievement. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.22219/jes.v10i1.39258>
- Setiawan, A. (2023). Relationship model among Human Development Index, Gini coefficient, per capita non-food expenditure, per capita gross regional domestic product and development financing in provinces in Indonesia for the 2015–2019 period. *AIP Conference Proceedings*, 2877(1). <https://doi.org/10.1063/5.0177428>
- Sheth, S., & Bettencourt, L. M. A. (2020). The Community Human Development Index (CHDI): Localizing sustainable development goals across scales. *2020 IEEE Conference on Technologies for Sustainability, SusTech 2020*. <https://doi.org/10.1109/SusTech47890.2020.9150510>
- Sinuraya, R. K., Pratama, M. A. A., Alfian, S. D., Abdulah, R., Postma, M. J., & Suwantika, A. A. (2025). An assessment of socioeconomic status, access to healthcare, and education facilities in Indonesia following COVID-19: Insights from the 8th High-Frequency COVID-19 World Bank survey. *Critical Public Health*, 35(1). <https://doi.org/10.1080/09581596.2025.2594714>
- Suriani, S., Riyaldi, M. H., Nurdin, R., Fadliansah, O., & Wintara, H. (2021).

- Zakat and sustainable development: Effect of zakat and macroeconomic variables on dependency ratio and poverty. 2021 International Conference on Decision Aid Sciences and Application, DASA 2021. IEEE. <https://doi.org/10.1109/DASA53625.2021.9682377>
- Susanti, Y., Nirwana, M. B., & Prichanti, L. A. (2025). Modelling of Human Development Index (HDI) in Indonesia using Generalize Scale (GS) estimation robust regression. AIP Conference Proceedings, 3285(1). <https://doi.org/10.1063/5.0262926>
- Toni, H., & Syafii, M. H. (2026). Productive zakāh, service quality, and the welfare of zakāh beneficiary via economic empowerment in Indonesia. Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics, 39(2), 57–71. <https://doi.org/10.64064/1658-4244.1078>
- Tsai Tan, A. H. (2021). Is the Human Development Index still appropriate for the assessment of quality of life? In Quality of Life: An Interdisciplinary Perspective (pp. 1–17). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003009139-1>
- Verma, R., Kumar, A., Mashroofa, M. M., & Gupta, N. (2025). A comprehensive bibliometric analysis of research trends in sustainable inclusive economic growth within the SDG 8 framework from 2015 to 2025 using Biblioshiny and VOSviewer. Discover Sustainability, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02124-6>
- Widiastuti, T., & Rani, L. N. (2020). Evaluating the impact of zakat on asnaf's welfare. Global Journal Al-Thaqafah, Special Issue, 91–99. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85111109142&partnerID=40&md5=d2001e899f670592598dfcbe1d49d626>